
Konsistensi Konten Edukasi Instagram @salam.permaculture dalam Membentuk Kesadaran Lingkungan Followers

Febrian Batara Aditya Rahman¹, Agustini Agustini², Muhammad Luthfie³

^{1, 2, 3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Djuanda

Email: laditfebrian09@gmail.com, agustin@unida.ac.id, muhammad.luthfie@unida.ac.id

Diterima	06	Maret	2026
Disetujui	30	Juni	2026
Dipublish	30	Juni	2026

Abstract

This study analyzes how educational content on the Instagram account @salam.permaculture contributes to the development of environmental awareness among its followers. Permaculture, which emphasizes sustainable ecological design, is communicated through educational content distributed via social media. Among the content characteristics examined, content consistency emerged as the most dominant indicator perceived by followers. The research employed a quantitative descriptive-explanatory approach. Data were obtained from 100 followers using a Likert-scale questionnaire measuring educational content and environmental awareness across cognitive, affective, and conative dimensions. The regression analysis indicates a significant positive relationship between educational content and environmental awareness ($b = 0.787$; $\text{sig} = 0.000$), with a determination coefficient of 0.458. Descriptive findings show that the content consistency indicator recorded the highest mean score (3.84) compared with other indicators. This result suggests that regular and structured dissemination of environmental messages through social media strengthens followers' awareness. The findings also support digital literacy theory, which highlights the importance of repeated information exposure in enhancing audience understanding in digital environments.

This study emphasizes the strategic role of maintaining consistent environmental education content on social media platforms to support the development of public environmental awareness.

Keywords: *content consistency, educational content, environmental awareness, Instagram, permaculture, social media*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh konten edukasi yang dipublikasikan melalui akun Instagram @salam.permaculture terhadap pembentukan kesadaran lingkungan pada followers. Permakultur sebagai pendekatan desain ekologis yang menekankan prinsip keberlanjutan disebarluaskan melalui berbagai konten edukatif di media sosial. Dari beberapa karakteristik konten yang dianalisis, konsistensi konten muncul sebagai indikator yang paling dominan dalam persepsi responden.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan eksplanatori. Data diperoleh dari 100 responden melalui kuesioner skala Likert yang mengukur variabel konten edukasi dan kesadaran lingkungan yang terdiri dari dimensi kognitif, afektif, dan konatif. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa konten edukasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran lingkungan ($b = 0,787$; $\text{sig} = 0,000$) dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,458. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator konsistensi konten memperoleh nilai rata-rata tertinggi (3,84) dibandingkan indikator lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyampaian pesan edukasi



lingkungan yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan mampu memperkuat pemahaman serta meningkatkan kesadaran lingkungan followers. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori literasi digital yang menekankan bahwa paparan informasi yang berulang di ruang digital berperan penting dalam membangun pemahaman audiens. Penelitian ini menegaskan bahwa konsistensi konten edukasi di media sosial merupakan strategi komunikasi yang penting dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat.

Kata kunci: *konsistensi konten, kesadaran lingkungan, konten edukasi, Instagram, permakultur, media sosial*

Pendahuluan

Permasalahan lingkungan saat ini semakin kompleks dan berdampak luas terhadap keberlanjutan kehidupan manusia. Berbagai isu seperti kerusakan ekosistem, perubahan iklim, serta meningkatnya volume limbah menunjukkan bahwa upaya pelestarian lingkungan memerlukan keterlibatan masyarakat secara aktif. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran lingkungan menjadi aspek penting dalam mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap alam.

Dalam perkembangan teknologi komunikasi, media sosial telah menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Platform digital tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga dimanfaatkan sebagai ruang edukasi yang memungkinkan penyebaran pesan secara luas dan cepat. Salah satu platform yang memiliki tingkat penggunaan tinggi di Indonesia adalah Instagram.

Data dari DataReportal (2025) menunjukkan bahwa jumlah pengguna Instagram di Indonesia telah mencapai lebih dari 130 juta akun. Karakteristik Instagram yang mengutamakan konten visual dan interaksi pengguna membuat platform ini sering dimanfaatkan untuk menyampaikan berbagai pesan edukatif, termasuk informasi mengenai isu lingkungan dan keberlanjutan.

Salah satu akun yang aktif menyampaikan edukasi lingkungan melalui Instagram adalah **@salam.permaculture**. Akun tersebut membagikan berbagai informasi terkait

konsep permakultur, yaitu pendekatan desain ekologis yang menekankan prinsip keberlanjutan serta hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan. Informasi tersebut disampaikan melalui berbagai bentuk konten seperti infografis, video pendek, dan reels edukatif yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai praktik hidup berkelanjutan.

Dalam konteks komunikasi digital, efektivitas penyampaian pesan tidak hanya ditentukan oleh kualitas visual maupun narasi yang digunakan. Konsistensi dalam penyampaian konten juga memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman audiens. Paparan informasi yang disampaikan secara berulang memungkinkan audiens lebih mudah memahami dan mengingat pesan yang diterima.

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa indikator konsistensi konten pada akun tersebut memperoleh penilaian yang relatif tinggi dibandingkan indikator lainnya dalam variabel konten edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa keteraturan dalam mengunggah konten serta kesinambungan pesan edukatif berpotensi mempengaruhi tingkat kesadaran lingkungan followers.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konten edukasi yang disampaikan melalui akun Instagram **@salam.permaculture** terhadap kesadaran lingkungan followers, dengan menyoroti konsistensi konten sebagai indikator yang paling dominan dalam



komunikasi edukasi lingkungan di media sosial.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan eksplanatori. Populasi adalah 2.796 followers akun @salam.permaculture, dengan sampel 100 responden dipilih melalui purposive sampling berdasarkan rumus Slovin. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner online dengan skala Likert (1-5 poin), terdiri dari 70 item yang mengukur variabel X (konten edukasi: visual, naratif, konsistensi, interaktivitas) dan Y (kesadaran lingkungan: kognitif, afektif, konatif).

Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif (mean dan Weighted Mean Score), uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), regresi linier sederhana, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji t untuk hipotesis. Instrumen divalidasi dengan r hitung $> r$ tabel (0,197) dan reliabel dengan Cronbach's Alpha $> 0,7$. Penelitian dilakukan secara online pada 2025 di Bogor, Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran responden menunjukkan mayoritas perempuan (60%), usia 18-24 tahun (58%), dan intensitas melihat konten tinggi (harian 45%).

Gambaran Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	40	40
Perempuan	60	60
Total	100	100

Tabel 2. Distribusi Responden

Berdasarkan

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
18-24 tahun	58	58
25-34 tahun	35	35
>35 tahun	7	7
Total	100	100

Deskripsi Variabel

Variabel X (konten edukasi) memiliki mean keseluruhan 3,76 (tinggi), dengan indikator visual (mean 3,74), naratif (mean 3,83), konsistensi (mean 3,84), dan interaktivitas (mean 3,65). Variabel Y (kesadaran lingkungan) memiliki mean 3,74 (tinggi), dengan dimensi kognitif (mean 3,67), afektif (mean 3,77), dan konatif (mean 3,80).

Tabel 3. Rekapitulasi Statistik Deskriptif Variabel X dan Y

Variabel	Indikator	Mean	Interpretasi
X.1	Visual	3,74	Tinggi
X.2	Narasi	3,83	Tinggi
X.3	Konsistensi	3,84	Tinggi
X.4	Interaktivitas	3,65	Tinggi
Y.1	Kognitif	3,67	Tinggi
Y.2	Afektif	3,77	Tinggi
Y.3	Konatif	3,80	Tinggi

Uji Instrumen Penelitian

Tabel 4. Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

V/I	Alpha	Interpretasi	Mean r hitung	Validitas
X Total	0,892	Reliabel	0,678 – 0,815	Valid
X.1	0,934	Sangat Reliabel	0,678 – 0,813	Valid
X.2	0,940	Sangat Reliabel	0,700 –	Valid

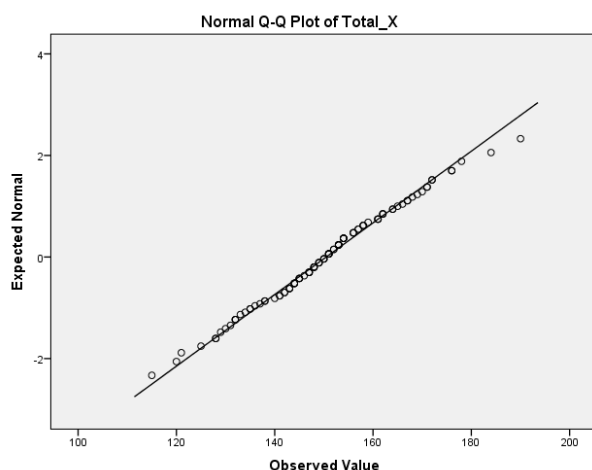


			0,814	
X.3	0.943	Sangat Reliabel	0,733 — 0,808	Valid
X.4	0.949	Sangat Reliabel	0,732 — 0,815	Valid
Y Total	0,95	Sangat Reliabel	0,769 — 0,879	Valid
Y.1	0.959	Sangat Reliabel	0,769 — 0,867	Valid
Y.2	0.969	Sangat Reliabel	0,829 — 0,879	Valid
Y.3	0.960	Sangat Reliabel	0,790 — 0,867	Valid

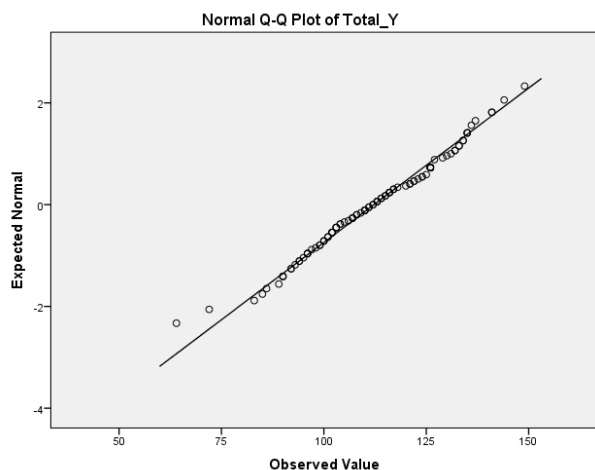
Analisis Regresi

Uji normalitas menunjukkan data normal ($\text{sig} > 0,05$). Regresi linier sederhana menghasilkan model: $Y = -6,165 + 0,787X$ ($\text{sig}=0,000$), dengan $R^2=0,458$ (45,8% pengaruh). Uji t menerima hipotesis ($t=9,108$, $\text{sig}=0,000$).

Gambar 1. Q-Q Plot Total X



Gambar 2. Q-Q Plot Y Total



Tabel 5. Hasil Uji ANOVA Regresi Linier Sederhana

Sumbe r Varia si	Sum of Squar e	d f	Mean Squar e	F	Sig .
Regres sion	12311. 770	1	12311. 770	82.9 53	0.0 00
Residu al	14544. 980	9 8	148.41 8	-	-
Total	26856. 750	9 8	-	-	-

Tabel 6. Model Summary Regresi Linier Sederhana

Mod	R	R	Adjuste	Std.
-----	---	---	---------	------



el		Squar e	d R Square	Error of the Estimat e
1	0.67 7	0.458	0.453	12.1827 0

Keterangan: Variabel independen (X): Konten Edukasi; Variabel dependen (Y): Kesadaran Lingkungan. Sumber: Analisis SPSS, 2025

Tabel 7. Koefisien Regresi

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	- 6,165	13,058	-	- 0,472	0,638
Konten Edukasi (X)	0,787	0,086	0,677	9,108	0,000

Pengaruh Konten terhadap Kesadaran Lingkungan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel konten edukasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran lingkungan followers. Nilai koefisien regresi sebesar 0,787 menunjukkan bahwa peningkatan kualitas konten edukasi diikuti oleh peningkatan tingkat kesadaran lingkungan responden. Nilai signifikansi sebesar 0,000 juga menegaskan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa penyampaian pesan edukatif melalui media sosial dapat berperan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu lingkungan. Melalui konten yang disampaikan secara visual dan informatif, audiens memperoleh akses terhadap pengetahuan yang dapat mempengaruhi cara pandang mereka terhadap permasalahan lingkungan.

Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa indikator konsistensi konten memperoleh nilai rata-rata tertinggi dibandingkan indikator lainnya dalam variabel konten edukasi. Hal ini mengindikasikan bahwa followers menilai

keberlanjutan penyampaian pesan sebagai faktor penting dalam memahami informasi yang disampaikan melalui media sosial.

Konsistensi dalam mengunggah konten memungkinkan audiens memperoleh paparan informasi secara berulang. Paparan yang berlangsung secara terus-menerus dapat membantu audiens memahami pesan secara lebih mendalam serta meningkatkan daya ingat terhadap informasi yang diterima.

Dalam perspektif komunikasi digital, paparan pesan yang berulang berfungsi sebagai mekanisme penguatan informasi. Ketika audiens menerima pesan serupa dalam jangka waktu tertentu, proses pemahaman terhadap pesan tersebut menjadi lebih kuat. Kondisi ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran lingkungan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, maupun kecenderungan perilaku.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan konsep literasi digital yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap informasi digital tidak hanya dipengaruhi oleh akses terhadap informasi, tetapi juga oleh intensitas paparan yang diterima oleh pengguna. Dalam konteks media sosial, konsistensi konten menjadi salah satu faktor yang mendukung proses pembentukan pemahaman audiens terhadap pesan yang disampaikan.

Dengan demikian, efektivitas komunikasi edukasi lingkungan melalui media sosial tidak hanya bergantung pada kualitas visual atau narasi konten, tetapi juga pada konsistensi penyampaian pesan. Konten yang disampaikan secara teratur dan berkelanjutan dapat memperkuat pemahaman audiens mengenai isu lingkungan serta mendorong terbentuknya kesadaran lingkungan yang lebih baik.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa konten edukasi pada akun Instagram @salam.permaculture memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran lingkungan followers. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel konten



edukasi mampu menjelaskan 45,8% variasi kesadaran lingkungan responden.

Analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa indikator **konsistensi konten** memperoleh nilai rata-rata tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian pesan edukasi lingkungan secara konsisten dan berkelanjutan berperan penting dalam memperkuat pemahaman serta meningkatkan kesadaran lingkungan followers.

Temuan ini menegaskan bahwa dalam komunikasi edukasi melalui media sosial, konsistensi penyampaian konten menjadi faktor penting yang dapat memperkuat efektivitas pesan dalam membangun kesadaran lingkungan audiens.

Oleh karena itu, pengelola akun edukasi lingkungan disarankan untuk mempertahankan konsistensi unggahan konten serta kesinambungan tema edukatif agar pesan lingkungan dapat diterima secara berulang dan lebih mudah diinternalisasi oleh audiens.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M., et al. (2021). Pedoman interpretasi skor rata-rata. Publisher.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Rineka Cipta.
- DataReportal. (2025). Digital 2025: Indonesia. DataReportal Global Digital Report.
- Gilster, P. (1997). Digital literacy. Wiley Computer Pub.
- Hines, J. M., et al. (2015). Analysis and synthesis of research on responsible environmental behavior. Journal of Environmental Education.
- Holmgren, D. (2017). Permaculture principles & pathways beyond sustainability. Melliodora Publishing.
- Liao, C. H., et al. (2024). Exploring social media determinants in fostering pro-environmental behavior. Frontiers in Psychology.
- Meng, Y., et al. (2023). The effect of social media environmental information exposure on pro-environmental behavior. PLOS ONE.
- Mollison, B., & Holmgren, D. (1978). Permaculture one. Transworld Research.
- Peiró-Signes, Á., et al. (2025). Exposure to social media pro-environmental campaigns and Generation Z's commitment. Cleaner and Responsible Consumption.
- Varni, S., et al. (2024). Using Instagram campaigns to influence knowledge and behaviors toward sustainability. Frontiers in Psychology.
- Yuan, Z. (2026). Environmental effects of social media on university students. Journal of Environmental Psychology.
- Zhang, C., et al. (2024). Environmental awareness and social sustainability: Agent-based model. Sustainability.
- Lin, V. J. (2023). Connecting technologies and nature: Digital media in environmental learning. Journal of Environmental Education.

